

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi sebagai objek penelitian merupakan hal yang penting untuk ditentukan dalam penelitian. Menurut Fathoni (2006:103) populasi adalah “Keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Kota Jambi.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Menurut Arikunto (2006:146) bahwa “Hasil penelitian sampel berlaku bagi populasi, dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada dalam populasi, tercermin dalam sampel”. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

##### **a. Sampel Wilayah**

Daerah yang diambil sebagai sampel adalah daerah-daerah yang berada di sekitar lokasi WTC Batanghari berdasarkan atas interaksi masyarakat dengan perusahaan yang paling erat, yang terdiri dari Kelurahan Pasar, Kelurahan Orang Kayo Hitam (Kecamatan Pasar), Kelurahan Legok (Kecamatan Telanai pura),

Kelurahan Arab Melayu dan Kelurahan Mudung laut (Kecamatan Pelayangan) dan Kelurahan Kasang (Kecamatan Jambi Timur).

### b. Sampel Penduduk

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *Insidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:96) bahwa “Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”

Alasan pengambilan sampel dengan cara *Insidental Sampling* ini adalah atas pertimbangan jumlah masyarakat atau penduduk yang terkena dampak langsung dari pendirian *mall* tersebut, yaitu pedagang di Pasar Angso Duo dan Kompleks wisata Tanggo Rajo (Ancol) serta penyedia jasa penyeberangan dengan syarat sudah berkerja saat sebelum hingga berdiri *mall* tidak diketahui dengan jelas. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 3.1 dan Gambar 3.1

Tabel 3.1 Tabel Pengambilan Sampel Pendapatan Masyarakat

No	Kriteria Pedagang	Jumlah Sampel
1	Pedagang Angso Duo	43
2	Pedagang di Tanggo Rajo/Ancol	25
3	Penyedia Jasa Penyeberangan	22
<b>Total</b>		90

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah sampel yang diambil untuk variabel pendapatan masyarakat berjumlah 90 orang, yang terdiri dari 43 orang pedagang Angso Duo, 25 orang PKL di Tanggo Rajo/Ancol dan 22 orang penyedia jasa penyeberangan secara langsung di lokasi penelitian. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai pengaruh yang dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar *mall*. Berdasarkan hasil observasi, pengaruh *mall* sangat terlihat pada pendapatan pedagang Tradisional Angso Duo, Pedagang Kaki Lima di kawasan Tanggo Rajo/Ancol serta Penyedia jasa penyeberangan yang lokasinya bersebelahan langsung dengan *Mall* WTC Batanghari.

Sementara itu, untuk variabel nilai lahan dan perkembangan perumahan baru akan diambil sampel dengan syarat responden sudah bermukim sejak sebelum hingga sesudah berdirinya *Mall* WTC Batanghari. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 3.2.

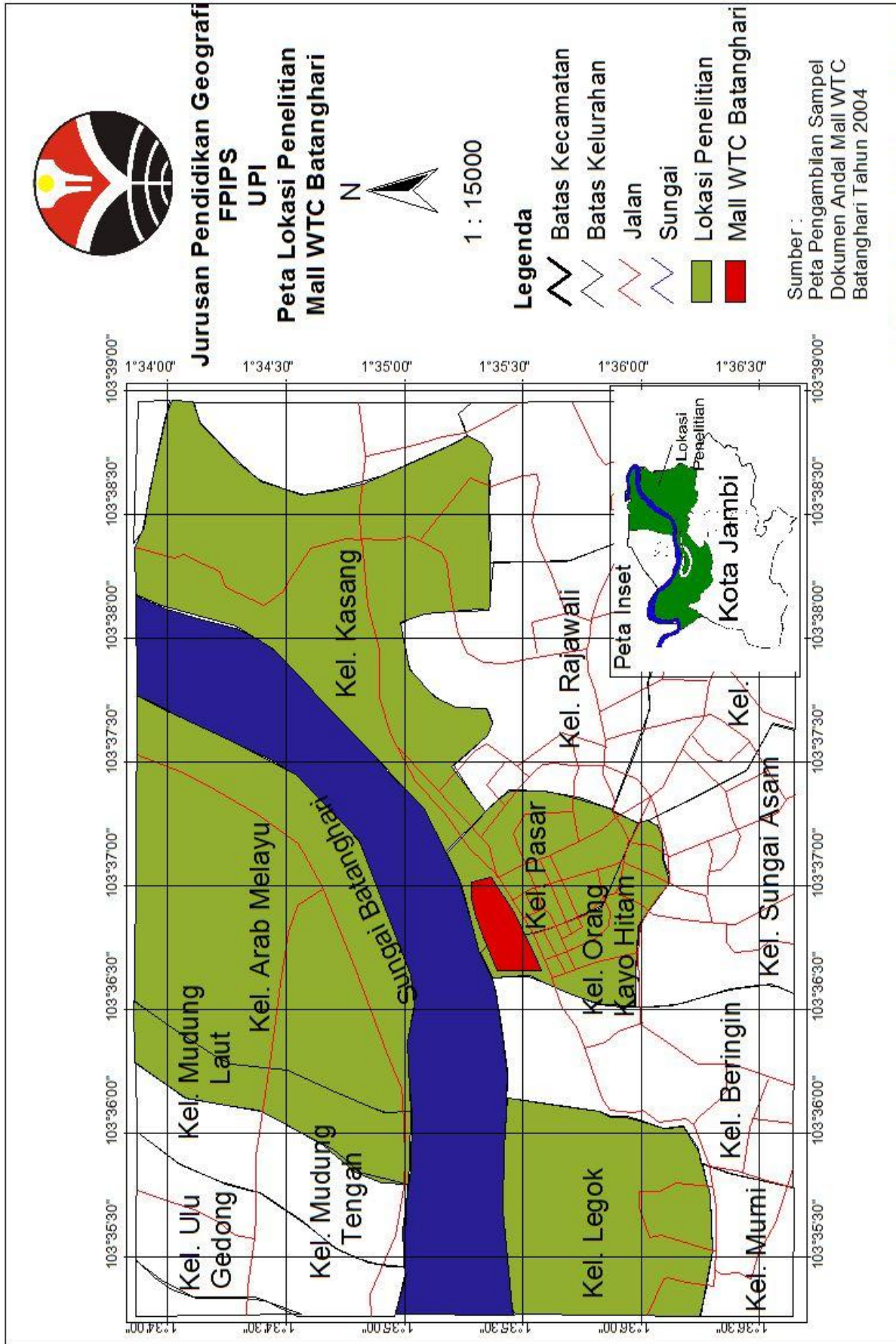
Tabel 3.2 Tabel Pengambilan Sampel Nilai lahan dan Perkembangan Perumahan baru

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Sampel
1	Telanai Pura	Legok	2
2	Pasar	Orang Kayo Hitam	2
3		Pasar Jambi	2
4	Pelayangan	Mudung Laut	2
5		Arab Melayu	2
6	Jambi Timur	Kasang	2
<b>Total</b>			12

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 3.2 pengambilan sampel ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden yang merasakan pengaruh yang ditimbulkan oleh pendirian *Mall* yang paling kuat dibandingkan kelurahan lain. Adapun pengambilan sampel sebanyak dua orang dianggap cukup merepresentatifkan karakteristik masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Selain itu, data dari responden ini merupakan data tambahan dari monografi kelurahan dan data kependudukan yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi. Sehingga total sampel yang akan diambil adalah sebanyak 90 orang + 12 orang = 102 orang.

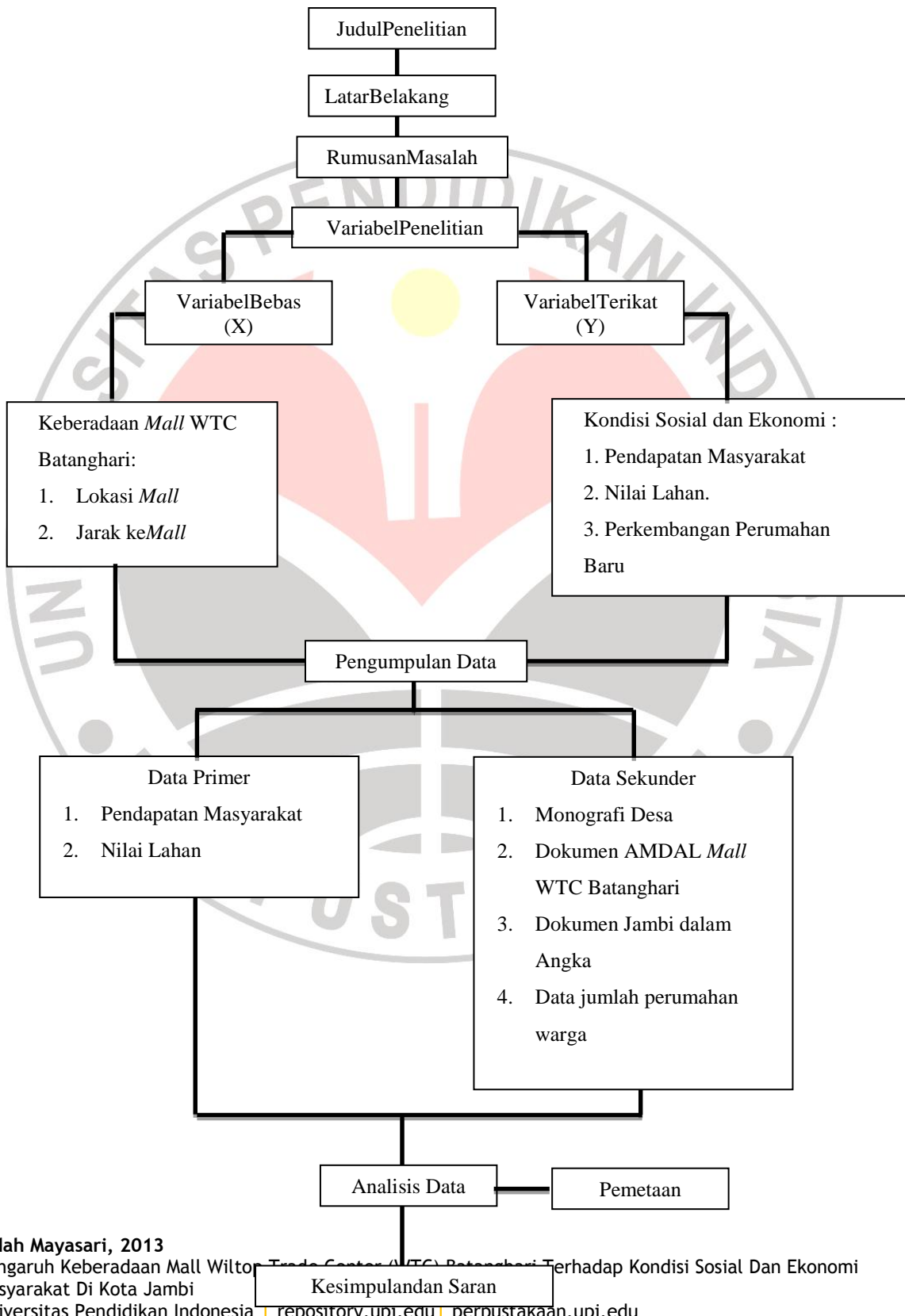
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian



Dikutip oleh : Indah Mayasari (0901714)

## B. Desain Penelitian

Bagan 3. 1 Desain Penelitian



Indah Mayasari, 2013

Pengaruh Keberadaan Mall Wilton Trade Center (WTC) Batanghari Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kota Jambi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Fathoni (2006:100) bahwa “Metode survey berarti metode pemeriksaan dan pengukuran metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian”.

Metode survey ini bermaksud untuk mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan dengan pengambilan sampel yang dikumpulkan atas populasi untuk mewakili seluruh wilayah. Pada penelitian ini metode survey yang digunakan lebih bersifat deskriptif sehingga suatu gejala digambarkan apa adanya.

Alasan peneliti menggunakan metode survey bertujuan untuk memperoleh gejala, fakta atau keterangan yang sifatnya faktual di lapangan. Dengan demikian, data yang dihasilkan akan akurat sesuai dengan kondisi masyarakat sesungguhnya.

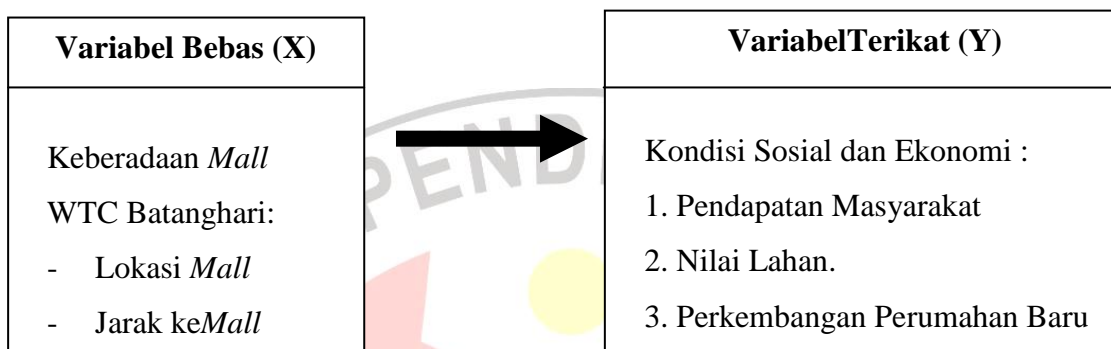
### D. Variabel Penelitian

Variabel menurut Arikunto (1988:91) adalah “Objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Variable penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya”.

Variable penelitian ini terdiri atas variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) adalah variabel yang

mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi. Untuk lebih jelasnya lihat bagan 3.1.

Bagan 3.2 Hubungan antarvariabel



### E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “PENGARUH KEBERADAAN *MALL WILTOP TRADE CENTER* (WTC) BATANGHARI TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA JAMBI.” Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Maka, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengendalian lingkungan, pengaruh yang dalam hal ini merupakan bagian dari dampak adalah “Perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/ atau kegiatan”. Dalam penelitian ini, pengaruh yang dimaksud adalah yang ditimbulkan oleh keberadaan *Mall* WTC Batanghari terhadap pendapatan masyarakat, Nilai Lahan dan perkembangan luas area perumahan penduduk sekitar *Mall* WTC Batanghari.

Indah Mayasari, 2013

Pengaruh Keberadaan Mall Wiltop Trade Center (WTC) Batanghari Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kota Jambi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Keberadaan

Keberadaan menyangkut hal ada atau tidaknya suatu objek di permukaan bumi. Aspek keberadaan tersebut dapat diartikan sebagai suatu hal yang mutlak, namun bisa juga dalam hal yang relatif. Dalam arti kata lain, ada atau tidaknya suatu benda, bisa berwujud kongkret maupun abstrak.

Adapun aspek keberadaan menyangkut lokasi, aktivitas serta persepsi masyarakat. Dalam penelitian ini, keberadaan *Mall* WTC Batanghari hanya berdasarkan aspek lokasi.

## 3. *Mall*

*Mall* merupakan plaza umum, jalan-jalan umum atau sekumpulan sistem dengan belokan-belokan dan dirancang khusus untuk pejalan kaki. *Mall* dapat disebut sebagai jalan pada area pusat usaha yang terpisah dari lalu lintas umum, tetapi memiliki akses mudah terhadapnya, sebagai tempat berjalan, duduk bersantai dan dilengkapi unsur dekoratif untuk melengkapi kenyamanan dalam menikmati suasana.

Dalam penelitian ini, *Mall* yang menjadi fokus penelitian adalah *Mall* WTC Batanghari Jambi. *Mall* WTC Batanghari adalah pusat perbelanjaan terbesar di Kota Jambi yang dibangun oleh PT.Batanghari Pertindo.*Mall* ini terletak di Jalan Sultan Thaha Kecamatan Pasar Jambi dengan luas areal sebesar 37.364 m<sup>2</sup> dan tepat berada di daerah bantaran sungai Batanghari. Dimana Sungai Batanghari merupakan sungai terbesar di Provinsi Jambi dan terpanjang di Pulau Sumatera dengan panjang ± 1.740 km dan lebar sungai pada kisaran antara 200-650 meter serta dengan kedalaman 12 meter.Pada awalnya lokasi *mall* ini adalah bekas lahan perkantoran bea cukai,

Indah Mayasari, 2013

Pengaruh Keberadaan Mall Wiltop Trade Center (WTC) Batanghari Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kota Jambi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pelabuhan serta lahan marginal yang kurang produktif. Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Jambi Tahun 2000-2010, bahwa lokasi *mall* ini adalah termasuk kawasan sempadan sungai.

Di *mall* ini terdapat Hypermart, *Cinema 21*, dan juga terdapat *Kentucky Fried Chicken* sebagai jaringan restoran siap saji, dan aneka restoran serta *outlet-outlet* lain yang menjual aneka produk pakaian, tas, perlengkapan rumah tangga, dan lain-lain. *Mall* ini terdiri dari 1 unit *basement*, dan 3 lantai dengan jumlah tenaga kerja sekitar 878 orang. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 3.2, 3.3 dan 3.4.

Gambar 3.2. Foto *Mall* WTC Batanghari (tampak depan)



Sumber :Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.3.Foto *Mall* WTC Batanghari (tampak belakang)



*Sumber :Dokumentasi Pribadi*

Gambar 3.4.Foto *Mall* WTC Batanghari (dalam)



*Sumber :Dokumentasi Pribadi*

#### 4. Aktivitas Masyarakat Sekitar *Mall*

Kegiatan lain yang terdapat di sekitar *Mall* WTC Batanghari adalah sebagai berikut.

- a. Pasar Angso Duo yang terletak di sebelah barat dan berjarak sekitar 75 m dari lokasi *mall*. Di pasar ini menjual aneka bahan keperluan pokok, seperti beras, cabai, bawang, sayuran dan lain-lain.
- b. Kawasan Wisata Tanggo Rajo yang terletak disebelah timur, merupakan area wisata yang juga terdapat berbagai macam dagangan seperti sate, jagung bakar, mie ayam, baso, es dan lain-lain.
- c. Tempat perumahan warga di area utara dan timur.
- d. Tepat di sebelah utara *mall* berbatasan langsung dengan Sungai Batanghari. Sehingga digunakan masyarakat sebagai jalur penyebrangan ke lokasi di seberang sungai yang merupakan perumahan warga.
- e. Transportasi darat yang terletak disebelah selatan *mall* yang berada di Jalan Sultan Thaha.

Adapun masyarakat yang menjadi objek penelitian ini terdiri dari masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar *mall*, yang terdiri dari pedagang Angso Duo, Pedagang kaki lima di kompleks wisata Tanggo Rajo/Ancol serta penyedia jasa penyeberangan.

#### 5. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial merupakan aktivitas masyarakat dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Aktivitas tersebut akan mencerminkan bentuk dan pola hubungan yang terjalin dalam kehidupan masyarakat tersebut. Kehidupan sosial akan

menghasilkan berbagai macam bentuk produk budaya yang mengakar dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Salah satu hasil interaksi sosial masyarakat adalah perkembangan perumahan. Dengan adanya *Mall* WTC Batanghari ini akan meningkatkan minat penduduk untuk mendirikan bangunan tempat tinggal di sekitar area tersebut. Sebab dengan aksesibilitas dan infrastruktur yang lengkap memungkinkan penduduk untuk mendapatkan pelayanan yang lebih terjamin dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dalam penelitian ini, perkembangan luas area perumahan yang akan diteliti adalah pemukiman di kelurahan arab melayu, mudung laut, kasang, legok, pasar dan orang kayo hitam sebagai sampel wilayah dalam penelitian ini.

## **6. Kondisi Ekonomi Masyarakat**

Kondisi ekonomi mencerminkan aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Aktivitas tersebut sangat beraneka ragam sesuai dengan kemampuan dan taraf kehidupan masyarakat. Kondisi ekonomi akan tercermin dari sektor pendapatan masyarakat, nilai produktivitas, sarana ekonomi, nilai lahan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini pendapatan masyarakat yang akan dihitung adalah masyarakat yang beraktivitas disekitar *mall* yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Angso Duo dan Kompleks wisata Tanggo Rajo (Ancol) serta penyedia jasa penyeberangan.

Selain itu, kehidupan ekonomi masyarakat yang juga dipengaruhi oleh keberadaan *Mall* WTC ini adalah nilai lahan di daerah sekitar. Nilai lahan merupakan ukuran lahan

yang didasarkan kepada kemampuan lahan secara ekonomis dalam hubungannya dengan produktivitas dan strategi ekonomis. Dalam penelitian ini, nilai lahan dipengaruhi oleh keberadaan *Mall* WTC Batanghari sebagai faktor penarik bagi penduduk untuk mendapatkan pelayanan yang maksimal dan dekat dengan pusat bisnis kota. Sehingga hal tersebut diperkirakan akan memicu naiknya nilai lahan di masing-masing kecamatan di sekitar area *Mall* WTC Batanghari.

Jadi berdasarkan definisi operasional diatas, judul akan membahas pengaruh yang ditimbulkan oleh keberadaan *Mall* WTC Batanghari Jambi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kota Jambi. Adapun kondisi sosial dan ekonomi yang dimaksud adalah pendapatan, nilai lahan serta perkembangan perumahan baru masyarakat yang berada di Kelurahan Pasar, Kelurahan Orang Kayo Hitam (Kecamatan Pasar), Kelurahan Legok (Kecamatan Telanai pura), Kelurahan Arab Melayu dan Kelurahan Mudung laut (Kecamatan Pelayangan) dan Kelurahan Kasang (Kecamatan Jambi Timur).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi Lapangan**

Menurut Akbar dan Usman (2009: 52), bahwa “ Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya

(validitasnya).”Observasi lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung kondisi lokasi penelitian sebagai data awal.

## 2. Wawancara

Menurut Fathoni (2006:105), bahwa “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”. Wawancara merupakan teknik pengambilan data secara langsung dari responden melalui percakapan. Melalui wawancara maka dapat melengkapi pengumpulan data yang tidak diungkapkan oleh teknik observasi. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan (*interview guide*) yang lebih disebut dengan pedoman wawancara. Objek wawancara dalam penelitian ini adalah pedagang di kawasanTanggo Rajo/Ancol, pedagang di pasar Angso Duo, penduduk sekitar *mall*, serta penyedia jasa penyeberangan sungai.

## 3. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan untuk menambah informasi terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informasi yang didapatkan dapat berupa konsep teoritis maupun operasional yang dilakukan dalam penelitian yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan seperti buku, hasil penelitian, jurnal, makalah, artikel, surat kabar dan sumber bacaan lain.

#### 4. Studi Dokumentasi

Menurut Fathoni (2006:112) studi dokumentasi adalah “Teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.” Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan pengkajian terhadap dokumen yang tersedia. Dalam hal ini data yang dikumpulkan yakni data monografi dari kantor Kelurahan Pasar, Kelurahan Orang Kayo Hitam (Kecamatan Pasar), Kelurahan Legok (Kecamatan Telanaipura), Kelurahan Arab Melayu dan Kelurahan Mudung laut (Kecamatan Pelayangan) dan Kelurahan Kasang (Kecamatan Jambi Timur), data kependudukan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Badan Pembangunan Daerah serta dokumen amdal WTC Batanghari dari Badan Lingkungan Hidup Kota Jambi.

#### G. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peta citra Kota Jambi, Peta administrasi pembangunan WTC, Peta pusat bisnis Kota Jambi, dan Peta lokasi pengambilan sampel *Mall* WTC Batanghari. Peta ini digunakan sebagai panduan untuk melakukan survey, dan identifikasi objek penelitian.
2. Alat Tulis, untuk mencatat hasil penelitian lapangan.
3. Pedoman Wawancara, sebagai acuan untuk melakukan kegiatan wawancara dengan objek penelitian.
4. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan berbagai objek hasil kegiatan dilapangan.

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilaksanakan analisis data sehingga data lebih mudah untuk dibaca, dipahami dan diinterpretasi sehingga mendapatkan tujuan yang akan dicapai. Secara garis besar analisis data meliputi:

### 1. Validasi data

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
- b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, serta memeriksa instrumen pengumpulan data.
- c. Mengecek macam-macam isian data.
- d. Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam pengolahan data. Kegiatan validasi data ini akan menyortir data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Data yang telah divalidasi akan mempermudah dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Tabulasi data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk data.



## I. Pengolahan dan penyajian data

Hasil pengelompokkan dan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, dan peta. Adapun analisis dan pengolahan data diantaranya dengan menggunakan:

### 1. Menggunakan Analisis Deskriptif

Tujuan dari teknik ini ialah mendeskripsikan gejala yang tampak di lokasi penelitian dengan menganalisis data yang berasal dari literatur dan hasil observasi di lapangan.

### 2. Menggunakan Analisis Persentase dengan rumus:

$$P = (f/n) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$f$  = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

$n$  = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang jadi pilihan

100 = Konstanta

Sumber : Suharto (2003:179)

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase tersebut akan memudahkan penulis dalam menafsirkan data yang akan dikaji selanjutnya. Hasil persentase selanjutnya akan diklasifikasikan dengan kategori menurut Suharto (2003: 181) akan disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Persentase Hasil Penelitian

No	Persentase	Keterangan
1	0 %	Tidak ada
2	1 % - 24 %	Sebagian kecil
3	25 % - 49 %	Hampir setengahnya
4	50 %	Setengahnya
5	51 % - 74 %	Lebih dari Setengahnya
6	75 % - 99%	Sebagian besar
7	100 %	Seluruhnya

Sumber : Suharto ( 2003:181)

### 3. Hubungan antarvariabel

Skala terdiri dari 4 jenis yaitu nominal, ordinal, interval dan ratio. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan (2004:33) sebagai berikut :

Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasikan objek, individual atau kelompok dimana dalam pengidentifikasinya digunakan angka sebagai simbol dan angka tersebut menunjukkan keberadaan atau ketidak-adaannya karakteristik tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihan; skala interval adalah skala yang memiliki karakteristik seperti yang dimiliki oleh nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain yaitu adanya interval yang tetap; skala rasio adalah skala yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai harga 0 (nol) empiris absolut.

### 4. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, maka digunakan prosedur statistik uji korelasi *Product Moment* yang merupakan alat pengukur untuk menentukan keratan atau korelasi diantara dua variabel. Perhitungan prosedur statistik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 19*. Rumus yang digunakan untuk mencari uji korelasi *Product Moment* menurut Daniel (2003: 154) sebagai berikut:

$$\text{Correl}(X, Y) = \frac{\sum (x - \bar{x})(y - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2 \sum (y - \bar{y})^2}}$$

Keterangan :

x = Frekuensi pertama dari jawaban terpilih ( Variabel X)

$\bar{x}$  = Rata-rata frekuensi pertama

Y = Frekuensi kedua dari jawaban terpilih (Variabel Y)

$\bar{y}$  = Rata-rata frekuensi kedua

Sumber : Daniel(2003:154)

Sementara untuk menentukan nilai koefisien dan kekuatan hubungan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Hasan (2004: 44) pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Tabel Interval Nilai Koefisien dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK ≤ 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber : Hasan (2004: 44)

Keterangan :

- Interval nilai KK dapat bernilai positif atau negatif
- Nilai KK positif berarti korelasi positif

Jika satu variabel naik/turun maka variabel yang lainnya naik/turun. Semakin mendekati nilai koefisien +1, semakin kuat korelasi positifnya.

- Nilai KK negatif berarti korelasi Negatif

Jika satu variabel naik, maka variabel yang lain akan turun dan sebaliknya jika satu variabel turun, maka variabel yang lain akan naik. Korelasi negatif ini

Indah Mayasari, 2013

Pengaruh Keberadaan Mall Wiltop Trade Center (WTC) Batanghari Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kota Jambi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki hubungan yang terbalik. Semakin mendekati nilai koefisien  $-1$ , semakin kuat korelasi negatifnya.

Dengan demikian, data yang akan diuji korelasi *Product Moment* adalah hubungan antara jarak ke *mall* dengan nilai lahan, jarak ke *mall* dengan perkembangan perumahan baru, serta data hubungan nilai lahan dengan perkembangan perumahan baru.

